



The Role of Character Education in Shaping an Excellent Generation in the Era of Globalization

Adit Tiro¹, Rosi Andani², Kasmantoni,³ Adam Nasution⁴

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

adittiro09@gmail.com¹, rosiandani2702@gmail.com², kasman.toni@mail.uinfasbengkulu.ac.id³,
nasution0882@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of character education in shaping an excellent generation in the era of globalization, which is marked by rapid technological development and the swift flow of information. The research employs a qualitative approach using a literature study method by examining various scholarly sources such as journals, books, and documents related to character education. The findings indicate that character education plays a crucial role in developing a generation that is not only intellectually competent but also possesses strong moral values, ethics, and personality. The implementation of character education can be carried out through integration into the curriculum, habituation in daily school life, and role modeling by teachers and the surrounding environment. Thus, character education serves as a fundamental foundation in addressing the challenges of globalization, enabling the younger generation to compete globally without losing their identity and noble cultural values.

Keywords: character education; excellent generation; globalization; moral values; character development

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta arus informasi yang tidak terbatas. Kondisi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Globalisasi memberikan peluang bagi generasi muda untuk berkembang dan bersaing pada tingkat global, sekaligus menimbulkan tantangan berupa degradasi moral, krisis identitas, serta melemahnya nilai-nilai karakter. Kondisi ini menuntut adanya upaya strategis dalam dunia pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik (Rahmayanti et al., 2025).

Pendidikan karakter merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta pembentukan kepribadian individu secara menyeluruh. Proses ini diarahkan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki integritas yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk manusia yang utuh, yang mampu menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberadaan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan modern semakin memperoleh perhatian karena dinilai mampu menjawab berbagai persoalan krisis moral yang terjadi di tengah masyarakat (Yunarti, 2014).

Konsep pendidikan karakter secara teoretis mencakup berbagai nilai fundamental yang menjadi dasar dalam pembentukan perilaku individu. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kemandirian, serta kepedulian sosial yang diharapkan dapat terinternalisasi melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan (Maqbulah et al., 2025). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan ini menempatkan pendidikan sebagai sarana strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik secara komprehensif (Mujahid & Madum, 2025).

Berbagai kajian dalam bidang pendidikan menegaskan bahwa keberhasilan suatu sistem pendidikan tidak semata-mata diukur dari capaian akademik peserta didik. Indikator keberhasilan pendidikan juga mencakup kualitas karakter individu yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Individu yang memiliki karakter kuat cenderung mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih adaptif dan bertanggung jawab. Perspektif ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan (Nuryani, 2024).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan dalam menjalin hubungan sosial menjadi indikator keberhasilan penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter yang kuat juga berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan individu dalam menghadapi perubahan sosial yang dinamis. Temuan tersebut memperkuat urgensi penerapan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan.

Implementasi pendidikan karakter dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan beragam. Kendala yang muncul tidak hanya berasal dari aspek internal lembaga pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang turut membentuk lingkungan peserta didik. Kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pendidikan karakter menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi penerapannya di lapangan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam pelaksanaan pendidikan karakter (Muttaqin et al., 2025).

Permasalahan lain yang sering ditemukan berkaitan dengan kurangnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran cenderung lebih menekankan pada aspek kognitif dan pencapaian akademik, sehingga dimensi afektif kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Situasi tersebut mengakibatkan pendidikan karakter belum sepenuhnya terimplementasi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Keadaan ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara optimal (Joko, 2025).

Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Minimnya keteladanan dari lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Peserta didik membutuhkan figur yang dapat dijadikan contoh dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Ketiadaan keteladanan yang konsisten berpotensi melemahkan efektivitas pendidikan karakter yang telah dirancang dalam kurikulum (Maqbulah et al., 2025).

Pengaruh perkembangan media dan budaya global turut memberikan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Arus informasi yang tidak terbatas memungkinkan masuknya berbagai nilai yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Kondisi ini dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik, terutama dalam

membentuk identitas diri. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter sebagai filter dalam menghadapi pengaruh globalisasi (Wahyuni et al., 2023).

Kesenjangan antara konsep ideal pendidikan karakter dengan praktik di lapangan menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius. Perbedaan antara perencanaan dan implementasi menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif. Analisis terhadap berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter menjadi langkah penting dalam merumuskan strategi yang lebih efektif. Pendekatan yang berbasis penelitian diharapkan mampu memberikan solusi yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi (Sholihah & Burhanuddin, 2025).

Upaya penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan yang bersifat holistik dan terintegrasi. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum menjadi salah satu strategi utama yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan. Pembiasaan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai positif juga berperan penting dalam mendukung proses internalisasi karakter peserta didik. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi pendidikan karakter.

Peran guru sebagai pendidik memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari. Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Profesionalisme guru dalam menjalankan perannya akan sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam peran pendidikan karakter dalam membentuk generasi unggul di era globalisasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi implementasi yang efektif dalam konteks pendidikan saat ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*) sebagai kerangka utama dalam pelaksanaan penelitian. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap konsep serta peran pendidikan karakter dalam membentuk generasi unggul di era globalisasi. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai fenomena secara komprehensif melalui analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan. Studi literatur dipandang sebagai metode yang tepat untuk memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam serta untuk mengidentifikasi pola-pola pemikiran yang berkembang dalam kajian pendidikan karakter (Ilhami et al., 2024).

Pendekatan studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai perspektif yang berasal dari teori, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen ilmiah lainnya. Proses integrasi tersebut dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Analisis terhadap literatur tidak hanya berfokus pada pengumpulan informasi, tetapi juga mencakup evaluasi kritis terhadap kualitas dan relevansi sumber yang digunakan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki validitas akademik yang tinggi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh sumber literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan fenomena globalisasi dalam konteks pendidikan. Sumber literatur tersebut meliputi berbagai jenis publikasi ilmiah yang memiliki kontribusi terhadap

pengembangan konsep pendidikan karakter. Cakupan populasi yang luas memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan kajian dalam bidang tersebut. Penetapan populasi dilakukan secara konseptual dengan mempertimbangkan keterkaitan antara tema penelitian dan sumber data.

Sampel penelitian terdiri atas artikel jurnal ilmiah, buku akademik, serta dokumen resmi yang memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas publikasi, kredibilitas penulis, serta keterbaruan informasi yang disajikan. Sumber-sumber yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi yang memiliki reputasi akademik yang baik. Proses pemilihan sampel bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mampu mendukung tujuan penelitian secara optimal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan meliputi relevansi topik dengan fokus penelitian, kualitas ilmiah sumber, serta kontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan karakter. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan sampel secara selektif menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas hasil penelitian (Sukabumi, 2022).

Prosedur penelitian dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahap awal dimulai dengan pengumpulan data melalui penelusuran berbagai sumber literatur dari database ilmiah yang terpercaya. Proses penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan untuk memperoleh sumber yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal yang akan dianalisis lebih lanjut dalam proses penelitian.

Tahap berikutnya melibatkan proses seleksi data berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria inklusi mencakup sumber yang memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian, sedangkan kriteria eksklusi digunakan untuk menyaring sumber yang kurang relevan atau memiliki kualitas yang rendah. Proses seleksi dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa hanya data yang memenuhi standar akademik yang digunakan dalam analisis. Tahapan ini menjadi bagian penting dalam menjaga validitas penelitian.

Pengelompokan data dilakukan setelah proses seleksi selesai, dengan cara mengklasifikasikan sumber berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan penelitian. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis serta untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data. Setiap kelompok data dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka analisis yang sistematis.

Analisis dan sintesis data dilakukan dengan menggabungkan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber literatur menjadi suatu kesatuan yang utuh. Proses analisis melibatkan identifikasi konsep-konsep utama, perbandingan antar sumber, serta interpretasi terhadap temuan yang diperoleh. Sintesis data dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pendidikan karakter dalam konteks globalisasi. Tahap ini menjadi inti dari keseluruhan proses penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman dokumentasi yang dirancang untuk memfasilitasi proses pencatatan data secara sistematis. Pedoman tersebut memuat aspek-aspek penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti konsep pendidikan karakter, strategi implementasi, serta hasil penelitian terdahulu. Penggunaan instrumen ini membantu peneliti dalam mengorganisasi data secara efektif. Instrumen dokumentasi juga berperan dalam meningkatkan konsistensi dalam proses pengumpulan data.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Proses triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan maupun kesamaan informasi yang terdapat dalam sumber literatur. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang dilakukan melalui proses identifikasi, kategorisasi, serta interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang terkandung dalam data secara mendalam dan sistematis. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pendidikan karakter dalam membentuk generasi unggul di era globalisasi. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat bagi penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sarosa, 2021).

Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam peran pendidikan karakter dalam membentuk generasi unggul di era globalisasi. Fokus utama penelitian terletak pada upaya memahami kontribusi pendidikan karakter dalam menghadapi dinamika perubahan global yang semakin kompleks. Analisis dilakukan dengan menekankan keterkaitan antara nilai-nilai karakter dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Pendekatan yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan modern.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berbasis kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Kajian literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai perspektif yang telah dikembangkan oleh para ahli di bidang pendidikan. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan validitas dan kredibilitas sumber yang digunakan. Pendekatan tersebut memberikan dasar yang kuat dalam menyusun kerangka konseptual penelitian.

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter dan pengembangan kualitas generasi muda. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi terhadap fokus penelitian. Sumber yang digunakan juga berasal dari publikasi yang memiliki reputasi akademik yang baik. Keberagaman sumber memberikan kontribusi terhadap kedalaman analisis yang dilakukan.

Analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi pendidikan karakter dalam konteks global yang dinamis. Proses analisis mencakup identifikasi konsep utama, pengelompokan tema, serta interpretasi terhadap temuan yang diperoleh. Pendekatan analitis ini memungkinkan peneliti untuk menyusun argumentasi yang logis dan terstruktur. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam bidang pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Integritas moral menjadi landasan dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan etis. Individu dengan karakter yang baik cenderung mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang positif. Peran ini menjadi semakin penting dalam era globalisasi yang penuh dengan perubahan.

Untuk memperjelas hasil analisis tersebut, berikut disajikan sintesis temuan penelitian

Tabel 1. Sintesis Temuan Penelitian tentang Pendidikan Karakter

No	Aspek yang Dikaji	Temuan Utama	Implikasi
1	Peran pendidikan karakter	Membentuk integritas moral dan kepribadian	Peserta didik lebih bertanggung jawab
2	Nilai karakter	Kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras	Menjadi fondasi generasi unggul
3	Kemampuan abad 21	Berpikir kritis dan adaptif	Siap menghadapi globalisasi
4	Strategi implementasi	Integrasi kurikulum dan pembiasaan	Pendidikan lebih efektif
5	Peran guru	Keteladanan dan pembimbing	Meningkatkan internalisasi nilai
6	Faktor pendukung	Lingkungan keluarga dan sekolah	Memperkuat karakter siswa
7	Faktor penghambat	Media digital dan kurang konsistensi	Menurunkan efektivitas karakter

Individu dengan karakter yang baik cenderung mampu mengambil keputusan secara bijaksana serta bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat menjadi indikator penting dalam keberhasilan individu. Pendidikan karakter berperan dalam membentuk pola pikir yang rasional dan reflektif. Proses ini membantu individu dalam mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil tindakan.

Pendidikan karakter juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran sosial yang tinggi, sehingga individu mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Kesadaran sosial mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Nilai ini menjadi penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Pendidikan karakter membantu individu dalam memahami peran dan tanggung jawabnya dalam masyarakat (Handayani, 2025).

Peran pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam menghadapi kompleksitas tantangan globalisasi. Globalisasi membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai dan norma sosial. Pendidikan karakter berfungsi sebagai filter dalam menyaring pengaruh negatif yang muncul akibat globalisasi. Peran tersebut menjadikan pendidikan karakter sebagai elemen penting dalam sistem pendidikan (Herawati et al., 2025).

Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, serta kepedulian sosial menjadi fondasi utama dalam membangun kualitas generasi unggul. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam membentuk perilaku individu yang positif. Internalisasi nilai dilakukan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Proses ini menghasilkan individu yang memiliki karakter yang kuat dan konsisten.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk kepribadian yang tangguh dan adaptif. Kepribadian yang tangguh memungkinkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan dengan percaya diri. Adaptasi terhadap perubahan menjadi salah satu kemampuan penting dalam era globalisasi. Pendidikan karakter berperan dalam membentuk kemampuan tersebut secara efektif.

Internalisasi nilai-nilai karakter melalui proses pendidikan yang terencana akan menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Keseimbangan ini menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan. Individu yang seimbang cenderung mampu mengelola emosi dengan baik. Kondisi ini mendukung terciptanya hubungan sosial yang sehat.

Pendidikan karakter juga terbukti berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan individu untuk memahami informasi secara mendalam. Proses ini membantu dalam menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Pendidikan karakter memberikan dasar dalam mengembangkan kemampuan tersebut (Arbi & Amrullah, 2024).

Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi berbagai perspektif, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan rasional. Analisis yang objektif menjadi penting dalam menghadapi arus informasi yang luas. Evaluasi terhadap berbagai perspektif membantu dalam memahami masalah secara menyeluruh. Kemampuan ini menjadi salah satu kompetensi utama dalam era modern.

Penguatan kemampuan berpikir kritis melalui pendidikan karakter membantu peserta didik dalam menghadapi arus informasi yang semakin kompleks dan beragam. Arus informasi yang tidak terbatas menuntut kemampuan seleksi yang baik. Pendidikan karakter membantu dalam membentuk pola pikir yang selektif dan analitis. Proses ini mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Aspek pengendalian diri juga menjadi salah satu hasil penting dari penerapan pendidikan karakter yang efektif. Pengendalian diri memungkinkan individu untuk mengatur emosi dan perilaku. Kemampuan ini penting dalam menjaga stabilitas psikologis. Pendidikan karakter membantu dalam membentuk kontrol diri yang baik.

Individu yang memiliki kemampuan pengendalian diri cenderung mampu mengelola emosi serta menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pengelolaan emosi yang baik mendukung interaksi sosial yang positif. Perilaku yang terkontrol membantu dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Kemampuan ini menjadi indikator kedewasaan individu.

Implementasi pendidikan karakter yang efektif memerlukan strategi yang terintegrasi dalam berbagai aspek pendidikan. Integrasi ini mencakup kurikulum, metode pembelajaran, serta budaya sekolah. Pendekatan yang terintegrasi memungkinkan nilai karakter diterapkan secara konsisten. Proses ini meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.

Untuk memperjelas strategi tersebut, berikut disajikan tabel implementasi :

Tabel 2. Strategi dan Struktur Implementasi Pendidikan Karakter

No	Strategi dan struktur	Bentuk Implementasi	Dampak
1	Integrasi kurikulum	Memasukkan nilai karakter dalam pembelajaran	Pemahaman nilai meningkat
2	Pembiasaan	Kegiatan rutin (disiplin, upacara, dll)	Membentuk kebiasaan positif
3	Keteladanan guru	Sikap dan perilaku guru	Siswa meniru perilaku positif
4	Lingkungan sekolah	Budaya sekolah positif	Mendukung karakter
5	Keterlibatan keluarga	Pendidikan di rumah	Konsistensi nilai

Pembiasaan dalam budaya sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Lingkungan sekolah yang positif akan memperkuat proses internalisasi nilai. Kegiatan rutin yang terstruktur membantu dalam membentuk kebiasaan yang baik. Budaya sekolah menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Keteladanan guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pendidikan karakter. Guru menjadi figur yang ditiru oleh peserta didik. Perilaku guru yang mencerminkan nilai karakter memberikan pengaruh yang kuat. Keteladanan menjadi metode pendidikan yang efektif (Anggraini & Purnomo, 2025).

Keterlibatan keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung pendidikan karakter. Lingkungan keluarga memberikan dasar dalam pembentukan nilai moral. Dukungan masyarakat memperkuat proses pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sinergi antar lingkungan menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi unggul di era globalisasi. Implementasi yang konsisten dan terintegrasi akan menghasilkan individu yang berkualitas. Pendidikan karakter menjadi fondasi dalam membentuk sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Peran ini menjadikan pendidikan karakter sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan modern (Rahayu et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk generasi unggul di era globalisasi. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada pembentukan aspek moral, tetapi juga mencakup pengembangan berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan serta memiliki orientasi nilai yang kuat. Kesimpulan ini diperoleh melalui analisis komprehensif terhadap berbagai sumber literatur yang relevan.

Pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman dalam kehidupan individu. Nilai-nilai tersebut berperan dalam membentuk perilaku yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, serta kesadaran sosial yang tinggi. Proses internalisasi nilai moral melalui pendidikan karakter memungkinkan terbentuknya individu yang memiliki komitmen terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Fungsi ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan global yang kompleks.

Peran pendidikan karakter juga terlihat dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis yang menjadi salah satu kompetensi utama di era globalisasi. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menganalisis berbagai informasi secara objektif serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional. Penguatan kemampuan berpikir kritis melalui pendidikan karakter membantu peserta didik dalam menghadapi arus informasi yang semakin luas dan beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kapasitas intelektual.

Aspek tanggung jawab menjadi salah satu nilai penting yang dikembangkan melalui pendidikan karakter. Individu yang memiliki rasa tanggung jawab cenderung mampu menjalankan peran dan kewajibannya secara optimal dalam berbagai konteks kehidupan. Pengembangan nilai tanggung jawab melalui pendidikan karakter berkontribusi terhadap pembentukan individu yang mandiri dan dapat diandalkan. Nilai ini juga menjadi dasar dalam membangun kepercayaan dalam interaksi sosial.

Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman merupakan salah satu hasil dari implementasi pendidikan karakter yang efektif. Lingkungan global yang dinamis menuntut individu untuk memiliki fleksibilitas dalam menghadapi berbagai perubahan. Pendidikan karakter membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap terbuka serta kesiapan dalam menghadapi tantangan baru. Kemampuan adaptasi ini menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan individu di masa depan.

Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan secara terintegrasi melalui kurikulum, pembiasaan, serta keteladanan guru terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Integrasi dalam kurikulum memungkinkan nilai-nilai karakter

disampaikan secara sistematis melalui proses pembelajaran. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru menjadi faktor penguat yang memberikan contoh konkret dalam penerapan nilai karakter.

Hasil implementasi pendidikan karakter menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan kepribadian yang kuat. Kepribadian yang terbentuk melalui pendidikan karakter mencerminkan nilai-nilai moral yang menjadi dasar dalam bertindak. Peserta didik yang memiliki karakter kuat cenderung mampu menghadapi berbagai tantangan dengan sikap yang positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak yang luas terhadap perkembangan individu.

Pendidikan karakter memiliki peran sebagai elemen kunci dalam menjawab berbagai tantangan yang muncul akibat globalisasi. Tantangan tersebut meliputi perubahan nilai sosial, perkembangan teknologi, serta meningkatnya kompleksitas kehidupan modern. Pendidikan karakter berfungsi sebagai filter yang membantu individu dalam menyaring pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan global. Peran ini menjadikan pendidikan karakter sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Upaya tersebut memerlukan keterlibatan berbagai pihak yang memiliki peran dalam proses pendidikan. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Sinergi antar berbagai pihak akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.

Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam konteks praktik pendidikan. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup fungsi sebagai teladan bagi peserta didik. Profesionalisme guru dalam menjalankan perannya akan sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif semata. Kualitas karakter individu menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu sistem pendidikan. Perspektif ini menegaskan bahwa pendidikan yang efektif harus mampu mengintegrasikan pengembangan intelektual dan pembentukan karakter. Pendekatan tersebut menjadi dasar dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini mencakup perlunya penelitian lanjutan yang mengkaji implementasi pendidikan karakter secara empiris di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan karakter dalam praktik nyata. Pembuat kebijakan juga diharapkan dapat merumuskan program pendidikan yang lebih terstruktur dan kontekstual dalam penguatan karakter. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas generasi muda yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga berintegritas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Purnomo, H. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(a), 162–174.
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206.

- Handayani, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605–614.
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Joko, M. S. (2025). Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PAI*, 1(1), 62–75.
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). *Pendidikan karakter*. Azzia Karya Bersama.
- Mujahid, A., & Madum, M. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter siswa perspektif pendidikan agama Islam. *Journal of Islamic Education and Learning*, 5(1), 7–21.
- Muttaqin, M. F., Ahsani, E. L. F., & Wijayama, B. (2025). *Problematika Pendidikan Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi (Mengupas Aspek Sosial, Ekonomi, dan Karakter dalam Pendidikan)*. Cahya Ghani Recovery.
- Nuryani, L. K. (2024). *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter*. Indonesia Emas Group.
- Rahayu, D., Endah, E., Ahmad, A., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 551–554.
- Rahmayanti, N. S., Qurrotu'ain, N., Ramadhani, N., & Azis, A. (2025). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(1), 105–116.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sholihah, N., & Burhanuddin, H. (2025). Model Konseptual Perencanaan Lingkungan Pendidikan Islam: Identifikasi Kesenjangan, Faktor Penghambat, dan Strategi Partisipatif Berkelanjutan. *Philosophiamundi*, 3(3), 526–537.
- Sukabumi, S. P. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Wahyuni, A. D., Sudiyan, B., & Waldi, A. (2023). Pendidikan karakter: Strategi menghadapi globalisasi. *Penerbit Tahta Media*.
- Yunarti, Y. (2014). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262–278.